

**HUBUNGAN *TASK AVERSIVENESS* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA BIDIKMISI FAKULTAS
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

Rizaldi Ahmad

15011097

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN *TASK AVERSIVENESS* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA BIDIKMISI FAKULTAS
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Rizaldi Ahmad
NIM/BP : 15011097/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Agustus 2019
Pembimbing,



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons
NIP. 19490609 197803 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan *Task Aversiveness* Dengan Prokrastinasi Akademik
Pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang
Nama : Rizaldi Ahmad
NIM/BP : 15011097/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

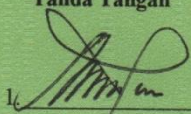
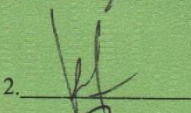
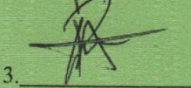
Padang, 09 Agustus 2019

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

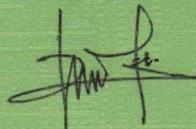
1. Ketua : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons
2. Anggota : Rinaldi, S.Psi., M.Si
3. Anggota : Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 09 Agustus 2019
Yang menyatakan,



Rizaldi Ahmad
NIM. 15011097

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(٥) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (5)

(٦) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (6)

(٧) فَإِذَا قَرَعْتَ قَانِصَبْ

Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplafi bersungguh-sungguh (untuk urusan) yang lain. (7)

(٨) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Dan kepada Tuhanmulah kamu berharap. (8)

(Al-Insyirah : 5-8)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. ...

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mempelajari ilmu pengetahuan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Task Aversiveness dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri padang" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi

Ya Allah, rasa syukur ku tidak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata, sembah sujud ku belum cukup jika dibandingkan dengan anugerah dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada ku

Shalawat beserta salam tidak lupa saya curahkan kepada kekasih Allah yaitu Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan terhadap ilmu pengetahuan menuju zaman yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga syafaat di hari akhir kelak beliau sampai kepada para keluarganya, sahabatnya, para pengikutnya termasuk kita semua. Aamiinn. Ya robbal 'alamin

Skripsi ini aku persembahkan sebagai ucapan terima kasih....

Ayah dan Ibu Tercinta (Ibu Aswati dan Bapak Rahman)

Teruntuk Mama dan Papa tercinta yang telah menjadi panutan hidup ku dalam menata mimpi dan masa depan. Mamaku Aswati yang telah menjadi penyemangat dan pengingat untuk aku selalu sabar dan ikhlas dalam kondisi apapun, dan Papaku Rahman yang telah menjadi pahlawan yang luar biasa, telah mengerahkan segala usaha dan tenaga untuk mengayomi dan memberikan semua kebutuhan untuk keluarga tanpa merasa lelah sedikitpun. Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada hingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Mama dan Papa yang telah memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan tidak mungkin bisa terbalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Papa bahagia karena aku sadar, aku belum bisa berbuat lebih untuk membahagiakan Mama dan Papa.

Terima Kasih Ma.... Terima Kasih Pa.... Aku Sayang Mama Papa 

My Brother's (Pondri Ahmad dan Soni Ahmad)

Untuk abang-abangku tercinta, tiada yang paling mengharukan kecuali saat berkumpul bersama kalian. Terima kasih atas do'a nya karena kalianlah orang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada ku, dan karena kalian jugalah salah satu alasan yang membuat aku bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan ini. Hanya karya kecil ini yang bisa aku persembahkan untuk kalian. Maaf karena aku belum bisa menjadi adik yang baik untuk kalian, tapi aku akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kalian.

I Love You My Brother's

My Big Family

Terima kasih kepada keluarga besarku yang tidak bisa disebut nama nya satu persatu karena keterbatasan tempat dan halaman persembahan hehe... Terutama kepada keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan, baik yang bersifat moril maupun

materi. Saya mengucapkan ribuan terima kasih dan Insya Allah semua jasa kalian akan dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala. Aminn. Ya robbal 'alamin
You All The Best My Family

My Best Friend's

Buat sahabatku sekaligus teman satu kost Agus Sufriyanto, S.Psi terima kasih atas bantuan, do'a, nasehat, hiburan, traktiran, dan semangat yang kamu berikan dari awal kita masuk kuliah bareng sampai kita wisuda bareng. Aku tidak akan melupakan perjuangan yang telah kita lalui selama 4 tahun bersama karena perjuangan kita tidak akan pernah menjadi perjuangan yang sia-sia. Teruntuk sahabatku yang lain (Nur Aulia Dina, S.Psi, Fikron Wahyu Prima, Jemi Ramadhani, dan Visca Pratiwi) terima kasih atas support yang kalian berikan karena support yang kalian berikan sangatlah berarti bagi saya, kalian semua adalah keluarga ku selama diperantauan. Dan juga untuk rekan-rekan seperjuangan Psikologi 2015 "Hakuna Matata". Terimakasih untuk semua saran-saran dan dukungan yang sangat membangun serta terimakasih sudah menjadi bagian cerita yang tidak terlupakan. Buat yang belum S.Psi semoga cepat nyusul yaa... Semangat bimbingan nya...

Dosen Pembimbing, Dosen-dosen Psikologi dan Staf Akademik,

Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku dosen pembimbing skripsi saya sekaligus seorang ayah yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
Terimakasih banyak pak, .. Bapak adalah dosen favorit saya...

Untuk seluruh dosen Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang, ribuan ucapan terima kasih untuk semua ilmu, didikan, dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.

Pak Cin, Bu Yet dan semua Staf Akademik Jurusan Psikologi, terima kasih banyak atas semua bantuan yang kalian berikan.

Wabillahi Taufik wal Hidayah....

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

ABSTRAK

Judul : Hubungan *Task Aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nama : Rizaldi Ahmad

Pembimbing : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons

Mahalnya biaya pendidikan membuat banyaknya siswa sekolah menengah atas tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, terutama siswa yang secara ekonomi berada pada tingkat menengah kebawah. Oleh karena itu pemerintah memberikan beasiswa pendidikan salah satunya beasiswa Bidikmisi. Bidikmisi digunakan untuk menunjang prestasi akademik pada mahasiswa baru yang tidak mampu. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa bidikmisi yang mendapatkan IPK dibawah standar yang telah ditentukan yaitu 3,00. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah keengganan akan tugas (*task aversiveness*). *Task aversiveness* yang dilakukan oleh mahasiswa bisa menimbulkan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kolerasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *task aversiveness* dan skala prokrastinasi akademik serta untuk analisis data menggunakan *product moment correlation*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat *task aversiveness* mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah dan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik dengan $r_{xy} = 0,826$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: *task aversiveness*, prokrastinasi akademik, mahasiswa bidikmisi

ABSTRACT

Title : The Relation of Task Aversiveness with Academic Procrastination in Bidikmisi Students the Faculty of Education State University of Padang

Name : Rizaldi Ahmad

Advisor : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons

The high cost of education makes the many of high school students don't to continue their college education, especially students who are economically at the lower middle level. Therefore the government provides educational scholarships, one of them is Bidikmisi scholarship. Bidikmisi is used to support academic achievement in new students who cannot afford it. However, in reality there are still many Bidikmisi students who get a GPA below the prescribed standard, which is 3.00. One reason for this is task aversiveness. Task aversiveness carried out by students can lead to academic procrastination. This study aims to find a the relation of task aversiveness with academic procrastination in Bidikmisi students at the Faculty of Education State University of Padang.

The type of research used is quantitative correlation. The population in this study were bidikmisi students with a total sample of 44 bidikmisi students from the Faculty of Education State University of Padang. The sampling method uses purposive sampling technique. Data collection uses the task aversiveness scale and the scale of academic procrastination and for data analysis using product moment correlation.

Based on the results of the study it can be concluded that the level of task aversiveness of Bidikmisi students at the Faculty of Education State University of Padang is in the low category and the level of bidikmisi student academic procrastination in the Faculty of Education State University of Padang is in the low category. The results showed that there was a significant positive the relation of task aversiveness and academic procrastination with $r_{xy} = 0.826$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword: *Task Aversiveness, Academic Procrastination, Bidikmisi Students*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. karena atas berkat izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Task Aversiveness* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, dan motivasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd dan Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku pembimbing sekaligus seorang ayah yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si dan Bapak Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran sehingga terselesainya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam masa perkuliahan.
7. Terimakasih kepada Bapak Zulmi Yusra, S.Psi., Psikolog, Ibu Duryati, S.Psi., MA, dan Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pengurus Pusat Layanan Psikologi yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi pribadi saya sendiri.
8. Terkhusus dan istimewa untuk Papa dan Mama tercinta, yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang kepada saya, serta teruntuk seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberi support sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
9. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan Psikologi 2015 "*Hakuna Matata*". Terimakasih untuk semua saran-saran dan dukungan yang sangat membangun serta terimakasih sudah menjadi bagian cerita yang tidak terlupakan.
10. Teruntuk semua generasi Asisten PLP. Terimakasih kakak-kakak dan abang yang telah menjadi pembimbing yang baik dan terimakasih juga teman-teman dan adik-adik yang telah menjadi partner kerja selama saya berada di PLP.
11. Untuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta untuk direpotkan selama penyelesaian skripsi saya mengucapkan ribuan terimakasih karena telah menjadi bagian dari saksi perjuangan saya. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan akan diberikan balasan oleh Allah SWT. Amin yarabbal 'alamin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Agustus 2019
Peneliti,

Rizaldi Ahmad
15011097

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Prokrastinasi Akademik.....	12
2. <i>Task Aversiveness</i>	20
3. Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi	22
B. Hubungan <i>Task Aversiveness</i> dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi	23
C. Kerangka Berpikir.....	24

D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasional.....	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas	34
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
C. Analisis Data	51
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mahasiswa Bidikmisi IPK dibawah 3,00.....	28
Tabel 2. Sistem Penskoran <i>Task Aversiveness</i>	29
Tabel 3. Blue Print Skala <i>Task Aversiveness</i>	30
Tabel 4. Sistem Penskoran Prokrastinasi Akademik	31
Tabel 5. Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik	32
Tabel 6. Blue Print Skala <i>Task Aversiveness</i> Setelah Uji Coba	36
Tabel 7. Blue Print Skala <i>Task Aversiveness</i> Penelitian.....	37
Tabel 8. Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik Penelitian	38
Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian <i>Task Aversiveness</i> dan Prokrastinasi Akademik	41
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian <i>Task Aversiveness</i> per Aspek	42
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian Prokrastinasi Akademik per Aspek	43
Tabel 12. Kategorisasi Skor <i>Task Aversiveness</i>	45
Tabel 13. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek <i>Task Aversiveness</i>	46
Tabel 14. Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik	48
Tabel 15. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	49
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas <i>Task Aversiveness</i> dan Prokrastinasi Akademik	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	24
-----------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Uji Coba <i>Task Aversiveness</i>	64
Lampiran 2.	Data Uji Coba Skala <i>Task Aversiveness</i>	68
Lampiran 3.	Hasil Reliabilitas dan Validitas Item <i>Task Aversiveness</i>	72
Lampiran 4.	Skala Penelitian	74
Lampiran 5.	Data Penelitian Skala <i>Task Aversiveness</i>	82
Lampiran 6.	Data Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik	86
Lampiran 7.	Deskriptif Statistik Skala <i>Task Aversiveness</i> dan Prokrastinasi Akademik	92
Lampiran 8.	Uji Normalitas Skala <i>Task Aversiveness</i> dan Prokrastinasi Akademik	93
Lampiran 9.	Uji Linearitas Skala <i>Task Aversiveness</i> dan Prokrastinasi Akademik	94
Lampiran 10.	Uji Kolerasi Skala <i>Task Aversiveness</i> dan Prokrastinasi Akademik	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi atau dikenal dengan luas dengan sebutan Universitas memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membentuk manusia yang unggul dan berkualitas. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 6 yang berbunyi Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan mempunyai kewajiban menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Adapun salah satu tujuan dari pendidikan tinggi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5 adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mahasiswa adalah peserta didik atau sebutan bagi orang yang berada pada jenjang pendidikan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam satu lapisan masyarakat yang seringkali syarat dengan berbagai predikat. Namun, tidak semua lapisan masyarakat bisa memperoleh atau mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Adapun hambatan yang menghalangi hal ini adalah faktor ekonomi karena biaya kuliah yang mahal.

Calon mahasiswa baru banyak mengalami masalah yang cukup signifikan, tidak hanya masalah kehidupan kampus namun juga masalah

kehidupan pribadi seperti mahal biaya perkuliahan yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan yang akan ditempuh. Namun, sekarang hal ini bukan merupakan suatu kendala lagi bagi calon mahasiswa baru karena sudah banyaknya beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah maupun swasta bagi calon mahasiswa yang terkendala dengan biaya kuliah atau yang memiliki status ekonomi yang rendah. Salah satu beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah bagi calon mahasiswa yang tidak mampu membayar uang kuliah adalah program beasiswa bidikmisi.

Beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 76 yang menyatakan bahwa pemerintah dan perguruan tinggi berkewajiban memenuhi hak mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik seperti memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dan bantuan atau membebaskan biaya pendidikan. Walaupun demikian, syarat prestasi pada bidikmisi ditunjukkan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar-benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

Program beasiswa bidikmisi dicetus sejak tahun 2010. Program beasiswa ini merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin untuk dapat memutuskan mata

rantai kemiskinan. Sampai saat ini jumlah penerima beasiswa bidikmisi sudah mencapai angka 432.409 mahasiswa (Ristekdikti, 2018). Hal ini memberikan motivasi kepada masyarakat kelas menengah kebawah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa bidikmisi dituntut untuk mendapatkan indeks prestasi kumulatif (IPK) diatas 3,00 (Ristekdikti, 2018). Tidak hanya sampai disitu, mahasiswa bidikmisi juga dituntut untuk bisa menamatkan pendidikannya dalam kurun waktu 4 tahun dan ikut aktif dalam kegiatan kampus. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa bidikmisi yang mendapatkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dibawah 3,00. Tercatat pada tahun 2017 mahasiswa di Universitas Negeri Padang (UNP) tahun masuk 2014 terdapat 86 mahasiswa, tahun masuk 2015 terdapat 172 mahasiswa, dan pada tahun masuk 2016 terdapat 187 mahasiswa yang mendapatkan IPK dibawah standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Begitu juga dengan data yang diperoleh peneliti pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang yang mana tercatat pada tahun 2019 terdapat 10 mahasiswa tahun masuk 2018, 14 mahasiswa tahun masuk 2017, 12 mahasiswa tahun masuk 2016, dan 8 mahasiswa tahun masuk 2015 yang mendapatkan IPK dibawah 3,00.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 orang mahasiswa bidikmisi di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dari 30 mahasiswa yang diwawancarai terdapat 24 orang yang mengalami IPK yang selalu turun naik

pada tiap semesternya. Diantara mahasiswa tersebut terdapat 14 orang mahasiswa yang pernah mendapatkan IPK dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu dibawah 3,00 dengan alasan tugas yang diberikan dianggap mengganggu, membosankan, atau sulit. Yang mana sikap yang dianggap mengganggu, membosankan, ataupun merasa tugas itu sulit merupakan komponen dari *task aversiveness* (keengganan akan tugas).

Menurut Milgram (1994), *task aversiveness* didefenisikan sebagai ketidaksenangan atau ketidaknikmatan individu terhadap suatu tugas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Blunt dan Phycyl (1999) menyatakan bahwa *task aversiveness* adalah ketidak senangan akan tugas. Secara lebih rinci ketidaksenangan tugas dicirikan oleh komponen frustrasi, kebencian, dan kebosanan. Disisi lain Steel (2007) mendefenisikan *task aversiveness* sebagai suatu keadaan ketika individu berhadapan dengan tugas yang dianggap mengganggu. Steel juga menyarankan bahwa suatu tugas akan dianggap mengganggu ketika tugas itu dianggap tidak penting, membosankan, atau sulit.

Sementara itu Little (1983) juga menjelaskan tentang *task aversiveness*. Menurutny, *task aversiveness* tidak hanya meliputi aspek emosional, misalnya perasaan tidak senang; tetapi juga mengusulkan bahwa *task aversiveness* juga melibatkan aspek kognisi. Dengan masukan tersebut maka Little menyarankan bahwa *task aversiveness* merupakan variabel multi-dimensi, yang terdiri atas aspek kognisi dan aspek emosi.

Milgram, Sroloff, dan Rosenbaum (1988) melakukan penelitian tentang *task aversiveness* ditemukan secara signifikan terkait dengan nilai toleransi sebesar 0.58 dengan signifikansi $< 0,01$. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Lay (dalam Blunt & Pychyl, 1999) mengenai hubungan antara prokrastinasi dengan kenikmatan dalam bekerja pada proyek pribadi jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa prokrastinasi berkorelasi positif dengan *task aversiveness* untuk proyek jangka pendek. Sementara itu, dari hasil survei awal yang dilakukan Premadyasari (2012) tentang *task aversiveness* dengan metode *accidental sampling* pada 80 subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya ditemukan adanya hubungan yang positif antara prokrastinasi dengan *task aversiveness* tugas makalah yang diberikan. Dari survei awal yang dilakukan diperoleh hasil bahwa subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya paling banyak memiliki skor *task aversiveness* cenderung tinggi sebesar 38.8%.

Melihat banyaknya tuntutan yang harus dicapai oleh mahasiswa bidikmisi, tidak jarang membuat mahasiswa bidikmisi mengerjakan dan mengumpulkan tugas lewat dari batas waktu yang telah ditentukan, ini disebabkan karena adanya kecenderungan untuk menunda-nunda tugas yang diberikan yang disebut prokrastinasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Tjundjing (2006) tentang prestasi belajar, yang menyatakan bahwa adanya kaitan antara prestasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa kedua variabel ini berhubungan

secara negatif, yang artinya semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan maka semakin rendah prestasi akademik yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan siswa didapatkan hasil yang sama.

Dari hasil penelitian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sering melakukan prokrastinasi akademik dalam proses perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis dari *Procrastinasi Assessment Scale for Student* (PASS) dalam hasil penelitian Kartadinata & Tjundjing (2008) mengungkapkan alasan paling dominan dalam prokrastinasi adalah keengganan akan tugas (seperti kemalasan, merasa kewalahan), tidak mampu mengatur waktu dengan baik dan sulit untuk mengambil keputusan. Pernyataan ini senada dengan hasil analisis yang dilakukan Solomon & Rothblum (dalam Senecal, 2003) dan Onwuegbuzie (2000) yang mengatakan ada dua faktor mengapa mahasiswa melakukan prokrastinasi, yaitu takut akan kegagalan (*fear of failure*) dan keengganan akan tugas (*task aversiveness*).

Peneliti juga melakukan pengambilan data awal dengan melakukan wawancara pada tanggal 15 November 2018 terhadap 30 orang mahasiswa bidikmisi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang mengenai prokrastinasi akademik. Dari 30 mahasiswa tersebut 17 orang mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan tugas yang diberikan dianggap mengganggu, membosankan, atau sulit. Yang mana sikap yang dianggap mengganggu, membosankan, ataupun merasa tugas itu sulit merupakan komponen dari *task aversiveness*.

Menurut Solomon & Rothblum (1984) prokrastinasi adalah perilaku atau perbuatan yang memperlambat pekerjaan tanpa alasan yang pasti sampai kepada titik ketidaknyamanan yang dialami. Begitu juga menurut Ghuftron & Risnawati (2010) prokrastinasi akademik merupakan penundaan terhadap tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas. Sementara menurut Ferrari dan Morales (Ursia dkk, 2013) prokrastinasi akademik memberi dampak negatif bagi mahasiswa, seperti waktu menjadi terbuang percuma tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk belajar dan membuat tugas, menjadi waktu yang terbuang sia-sia karena melakukan hal yang tidak berguna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (dalam Premadyasari, 2012) kepada 379 subjek mahasiswa yang hasilnya adalah tergolong tingginya tingkat prokrastinasi mahasiswa yaitu 40.6%. Prokrastinasi yang dilakukan dalam bentuk penulisan makalah, belajar sebelum ujian, tugas kehadiran, tugas administrasi, dan tugas perkuliahan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian di Amerika yang dilakukan oleh Ellis dan Knaus (dalam Mayangsari dkk, 2010) yang mengatakan bahwa hampir 70% mahasiswa di Amerika melakukan prokrastinasi.

Penelitian diatas tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Qadariyah dkk (2012), yang dilakukan di Universitas Islam Bandung dan didapatkan hasil dari wawancara awal bahwa 100% dari 28 sampel subjek mengatakan bahwa mereka suka menunda-nunda

tugas. Sementara, menurut hasil penelitian Kurniati (2014) terhadap 63 orang mahasiswa D IV Bidan Pendidik Anvullen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta diperoleh 41 mahasiswa (65.1%) berada dalam tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Solomon dan Rothblum (dalam Ursia dkk, 2013) mengatakan bahwa prokrastinasi penting untuk diteliti karena frekuensi prokrastinasi yang dilakukan tergolong tinggi. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Suriyah (dalam Ursia dkk, 2013) yang menunjukkan bahwa 30.9% dari 316 mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Surabaya memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi sampai sangat tinggi. Sari (dalam Julianda, 2012) yang menyatakan bahwa yang melakukan prokrastinasi akademik tergolong tinggi, yaitu sekitar 37.6% dari 231 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Uraian diatas menunjukkan berbagai alasan yang mendasari seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Pada mahasiswa bidikmisi *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik harus dihindari untuk mempertahankan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, berdasarkan urain diatas membuat peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan *Task Aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua lulusan sekolah menengah atas (SMA) mampu melanjutkan pendidikan ke tahap perguruan tinggi atau universitas karena status ekonomi yang tergolong menengah kebawah dan mahal nya biaya yang dibutuhkan.
2. Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dari tahun 2010 telah membuat program beasiswa Bidikmisi bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Salah satu permasalahan yang dipaparkan oleh mahasiswa bidikmisi yaitu banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi sehingga tidak optimal dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan adanya rasa keengganan (*aversiveness*) dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Seringnya menunda-nunda tugas juga merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa bidikmisi yang mengakibatkan penyelesaian tugas yang tidak tepat pada waktunya dan berdampak pada turunnya IPK.
5. *Task aversiveness* menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa bidikmisi.

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang dikemukakan supaya lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun

masalah yang akan diteliti disini adalah melihat ada tidaknya hubungan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ?
2. Bagaimana gambaran *task aversiveness* mempengaruhi mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ?
3. Apakah terdapat hubungan *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Mendiskripsikan tingkat *task aversiveness* pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Mendiskripsikan hubungan *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *task aversiveness* dan prokrastinasi akademik.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan referensi yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk memberikan pembinaan pada mahasiswa bidikmisi yang dibimbingnya.
- b. Bagi pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan pembimbingan atau pelatihan maupun seminar terhadap mahasiswa bidikmisi yang melakukan prokrastinasi akademik.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa mampu menjadi referensi dan memberikan masukan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa bidikmisi untuk mengetahui dampak dari melakukan *task aversiveness* dan prokrastinasi akademik sehingga dapat dihindari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufon dan Risnawati (2010) prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastination*, kata *pro* artinya mendorong maju atau bergerak maju dan kata *crastinus* artinya kepunyaan hari esok. Jika digabungkan maka artinya menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Dalam kalangan ilmunan, istilah prokrastinasi dipakai untuk menunjukkan kecenderungan penundaan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (Ghufon & Risnawati, 2010).

Para ahli membagi jenis-jenis tugas yang diprokrastinasikan kedalam 2 bentuk, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan terhadap tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi non-akademik merupakan penundaan terhadap tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, dan tugas kantor (Ghufon & Risnawati, 2010).

Sedangkan menurut Knaus (2010) prokrastinasi merupakan suatu permasalahan otomatis yang mana perbuatan ini menunda perbuatan suatu kegiatan untuk kegiatan lainnya yang lebih penting. Dimana setiap penundaan ini berarti konsekuensi untuk tertundanya hal lainnya yang dianggap tidak terlalu penting.

Kemudian menurut Solomon & Rothblum (1984) prokrastinasi adalah perilaku atau perbuatan yang memperlambat pekerjaan tanpa alasan yang pasti sampai kepada titik ketidaknyamanan yang dialami. Sementara menurut Ferrari dan Morales (Ursia dkk, 2013) prokrastinasi akademik memberi dampak negatif bagi mahasiswa, seperti waktu menjadi terbuang percuma tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk belajar dan membuat tugas, menjadi waktu yang terbuang sia-sia karena melakukan hal yang tidak berguna.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik baik dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas bahkan bisa menimbulkan kegagalan dalam mengerjakannya (Ferrari dalam Ghufon & Risnawati, 2010).

b. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) terbagi menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Seseorang yang akan melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan batas waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah

ditentukan sebelumnya dan sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Menurut Milgram, Mey-Tal & Levison (1998) menjabarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang meliputi 4 aspek, yaitu sebagai berikut :

1) Perilaku penundaan yang terjadi terus menerus

Mahasiswa prokrastinator cenderung terus menerus menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, hingga tanpa

sadar waktu yang mereka miliki semakin menipis dan akhirnya habis.

2) Memberikan hasil yang tidak memuaskan

Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda, lebih lambat saat memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan akan tergesa-gesadalam mengerjakan tugas sehingga hasil akhirnya tidak maksimal.

3) Melibatkan tugas yang dipersepsikan oleh prokrastinator sebagai suatu hal yang penting

Mahasiswa prokrastinator menunda untuk mengerjakan tugas, meskipun mereka tahu bahwa tugas merupakan hal yang sangat penting. Prokrastinator malah memilih mengerjakan tugas lain yang kurang penting namun mempersepsikannya sebagai suatu tugas yang penting dan harus diselesaikan terlebih dahulu.

4) menghasilkan keadaan emosi yang tidak menyenangkan

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung merasakan perasaan yang tidak menyenangkan seperti perasaan cemas, rasa bersalah, dan rasa ingin menyerah karena didalam dirinya sadar tugas utama yang harus dikerjakan atau diselesaikan belum dikerjakan.

Tuckman (1990), salah satu ahli yang mengembangkan alat ukur prokrastinasi, membahas perilaku prokrastinasi dari tiga aspek, yakni:

- 1) Gambaran diri secara umum mengenai kecenderungan untuk menunda suatu tugas tertentu, aspek ini merujuk pada gambaran seseorang mengenai kebiasaan dan kecenderungannya untuk menunda melakukan ataupun menyelesaikan tugas.
- 2) Kecenderungan untuk memiliki keesulitan melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan, dan ketika memungkinkan akan menghindari atau mencari jalan keluar dari hal tersebut, aspek ini merujuk kepada kecenderungan untuk menyerah ketika menemui tugas yang sulit dan kecenderungan untuk memilih kesenangan yang mudah diperoleh.
- 3) Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain karena keadaan sulit yang dialami, dimana aspek ini berfokus pada kecenderungan untuk menghindari tanggung jawab dari diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Kecenderungan ini dapat dilihat dari berbagai hal, seperti kepercayaan bahwa orang lain tidak berhak memberikan batas waktu kepada individu dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek prokrastinasi adalah penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas,

kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sehingga menimbulkan perasaan cemas, rasa bersalah dan rasa ingin menyerah, dan memilih kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Ferrari, Johnson dan McCown (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan prokrastinasi akademik, sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi :

a) Kondisi fisik

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokratinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu.

b) Kondisi psikologis

Faktor kondisi psikologis yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu motivasi. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu

kecenderungan perilaku prokrastinasi, yaitu rendahnya kontrol diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat dari luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, meliputi :

a) Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah akan menghasilkan anak wanita yang bukan prokrastinator.

b) Kondisi lingkungan

Prokrastinasi banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh dengan pengawasan.

Briody (dalam Larson, 1991) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, sebagai berikut:

- 1) Persepsi mahasiswa terhadap tugas, menyegakkan atau membosankan suatu tugas akan mempengaruhi mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas. Karakteristik tugas yang membosankan pada umumnya membuat mahasiswa melakukan penundaan terhadap suatu tugas.

- 2) Faktor kepribadian prokrastinator, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi.
- 3) Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisik individu dan kondisi psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

2. *Task Aversiveness*

a. *Pengertian Task Aversiveness*

Menurut Milgram (1994), *task aversiveness* didefinisikan sebagai ketidaksenangan atau ketidaknikmatan individu terhadap suatu tugas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Blunt dan Phycyl (1999) menyatakan bahwa *task aversiveness* adalah ketidaksewaan akan tugas. Secara lebih rinci ketidaksenangan tugas dicirikan oleh komponen frustrasi, kebencian, dan kebosanan. Disisi lain Steel (2007) mendefenisikan *task aversiveness* sebagai suatu keadaan ketika individu berhadapan dengan tugas yang dianggap mengganggu. Steel juga menyarankan bahwa suatu tugas akan dianggap mengganggu ketika tugas itu dianggap tidak penting, membosankan, atau sulit.

Sementara itu Little (1983) juga menjelaskan tentang *task aversiveness*. Menurutnya, *task aversiveness* tidak hanya meliputi aspek emosional, misalnya perasaan tidak senang; tetapi juga mengusulkan bahwa *task aversiveness* juga melibatkan aspek kognisi. Dengan masukan tersebut maka Little menyarankan bahwa *task aversiveness* merupakan variabel multi-dimensi, yang terdiri atas aspek kognisi dan aspek emosi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *task aversiveness* merupakan suatu keadaan ketika seseorang berhadapan dengan tugas yang dianggap mengganggu, karena kognisi individu berperan bagaimana ia akan menyelesaikan tugas tersebut walaupun tugas tersebut dinilai mengganggu. Begitu juga secara emosi, ketika individu menghadapi tugas yang mengganggu, ia merasa tidak nyaman dan merasa tidak senang.

b. Aspek-aspek *Task Aversiveness*

Aspek-aspek *task aversiveness* menurut Little (1983) terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Aspek kognisi

Kognisi adalah apa yang dipikirkan seseorang ketika melakukan sesuatu, ketika mengalami *task aversiveness* individu akan berpikir seperti seberapa penting, sulit, dan menantang.

2) Aspek emosi

Emosi adalah apa yang dirasakan oleh individu ketika melakukan sesuatu, ketika mengalami *task aversiveness* individu akan memiliki perasaan sedih, marah, dan takut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *task aversiveness* terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek kognisi yang terdiri atas seberapa penting, sulit, dan menantang tugas yang diberikan; dan aspek emosi yang terdiri atas perasaan sedih, marah, dan takut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Task Aversiveness*

Faktor yang mempengaruhi *task aversiveness* menurut Steel (2007) mengemukakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *task aversiveness* adalah karakter tugas yang dapat dilihat pada jenis tugas, apakah tugas tersebut merupakan tugas yang disukai atau tidak. Jika seseorang mendapat tugas yang tidak disukai, hal yang mungkin terjadi adalah menghindar untuk mengerjakannya.

3. Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi

Bidikmisi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan. Bidikmisi juga memiliki skema yang berbeda dengan bantuan biaya pendidikan lain, dengan filosofinya untuk menjemput penerima, Bidikmisi memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai penerima Bidikmisi menuntaskan pendidikan

tinggi (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristekdikti, 2018).

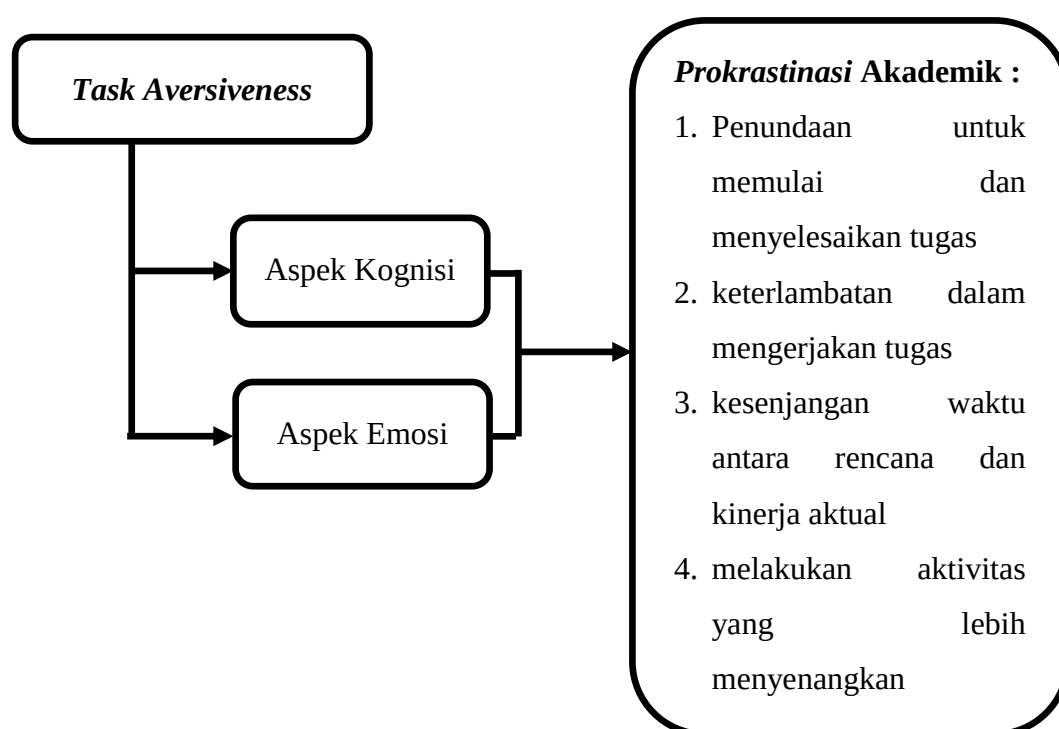
Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi biaya hidup. Bidikmisi diberikan kepada penerima selama 8 (delapan) semester untuk S1 / D4, 6 (enam) semester untuk D3, 4 (empat) semester untuk D2, dan 2 (dua) semester untuk D1. Besaran subsidi biaya hidup yang diberikan serendah-rendahnya Rp650.000,00 per bulan diberikan setiap 3 bulan. Adapun pembebasan biaya pendidikan mencakup semua biaya yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi untuk kepentingan pendidikan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristekdikti, 2018).

B. Hubungan *Task Aversiveness* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Premadyasari (2012) dengan menggunakan alat ukur *task aversiveness* yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek emosi dan aspek kognisi. Dari masing-masing aspek *task aversiveness* yang digunakan semua menunjukkan hasil kolerasi yang positif terhadap prokrastinasi. Hal ini juga menjelaskan bahwa aspek emosi merupakan faktor utama yang dapat menjelaskan tinggi rendahnya prokrastinasi, yang mana pada aspek emosi diperoleh kolerasi 0.309, namun pada aspek kognisi tingkat atau nilai kolerasi yang kurang memadai yaitu 0.191. Adapun penjelasan nya adalah ketika mahasiswa merasa tidak senang dengan tugasnya maka ia akan

melakukan prokrastinasi. Aspek kolerasi memiliki aspek yang rendah dengan prokrastinasi, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UBAYA memahami tugas kuliah yang dihadapi penting, wajib dan menentukan kelulusan. Ketika mereka tetap melakukan prokrastinasi, maka tindakan tersebut lebih dipengaruhi oleh keadaan emosionalnya.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat disimpulkan bahwa *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik berkolerasi secara positif, artinya jika seseorang melakukan *task aversiveness* baik dari aspek kognisi maupun dari aspek emosi maka akan cenderung terjadi prokrastinasi akademik.

D. Hipotesis

H_a : Terdapat hubungan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tingkat *task aversiveness* pada mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa bidikmisi lebih aktif, senang, dan tidak ada rasa malas dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
2. Pada umumnya prokrastinasi akademik mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah. Dengan skor rata-rata hipotetik lebih besar dari skor empirik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi tidak suka melakukan prokrastinasi akademik terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Artinya jika semakin rendah tingkat *task aversiveness* pada mahasiswa bidikmisi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan dan jika semakin tinggi tingkat *task aversiveness* pada mahasiswa bidikmisi maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penggolongan data dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyarankan:

1. Bagi subjek, hendaknya untuk mempertahankan perilaku yang suka mengerjakan tugas Sehingga dengan cara tersebut diharapkan mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dapat terhindar dari perilaku *task aversiveness* dan prokrastinasi akademik.
2. Bagi pengelola bagian kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan suatu seminar tentang *task aversiveness* dan prokrastinasi akademik kepada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, karena dengan adanya hal ini maka mahasiswa bidikmisi semakin memperkuat niat untuk mempertahankan perilaku yang suka mengerjakan tugas dan tidak suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
3. Bagi peneliti yang lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber acuan untuk menentukan konstruk yang terkait dengan *task aversiveness* dan prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Blunt, A. K., & Pychyl, T. A. (1999). Task Aversiveness and Procrastination: A Multi-Dimensional Approach To Task Aversiveness Across Stage Of Personal Project. *Personality and Individual Differences*. 28, 153-167.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance – Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Julianda, B. N. (2012). Prokrastinasi dan *Self-Efficacy* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1, No. 1.
- Knaus, W. (2010). *End Procrastination Now*. New York: The Mcgrawhill Companies.
- Kroeese, F. M., Ridder, D. T. D. D., Evers, c., & Adriaanse, M. A. (2014). Bedtime procrastination: Introducing a new area of procrastination. *Article Personality and Social Psychology*. Vol. 5, No. 611.
- Kurniati, T. (2014). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Anvullen di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Lay, C. H., & Schouwenburg, H. C. (1993). Trait procrastination, time management, and academic bahavior. *Journal Social Behavior and Personality*. Vol. 8. No. 4.
- Little, B. R. (1983). Personal Projects: A Rationale and Method For Investigation. *Environment and Behavior*. 15, 273-309.
- Mayasari, M. D., Mustamia’ah, D., & Warni, W. E. (2010). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insane*. Vol. 12, No. 02, 95-103.